

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian indonesia, usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka, sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam hukum berdasarkan undang-undang. Perkembangan potensi UMKM di indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, semua orang harus berlomba-lomba menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis yang ada. Untuk itu, diperlukan pengaturan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang keberlangsungannya. Pemerintah kabupaten pasuruan mengaplikasikan program pusat strategi dan pelayanan maslahat untuk memaksimalkan layanan kewirausahaan yang mandiri, profesional, dan berdaya saing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Pemerintah kabupaten pasuruan menargetkan dapat meningkatkan keberadaan UMKM yang menghadapi masalah permodalan, akses pemasaran, hingga persaingan produk lokal.

Kinerja UMKM saat ini perlu ditingkatkan karena UMKM mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Setiap UMKM berkepentingan untuk mengetahui prestasi pasar dari produk-produk yang dikembangkan oleh UMKM tersebut. Selain itu kinerja di suatu UMKM dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, secara eksternal dan internal. Khususnya secara eksternal peningkatan kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kultur yang berorientasi pada pasar. Yaitu bagaimana memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan pasar.

Dalam pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah mulai banyak diperbincangkan, diamati dan diteliti pada negara maju maupun negara berkembang karena manfaatnya dapat memberikan peranan yang cukup besar bagi keberhasilan ekonomi suatu bangsa. Menurut (Shafinaz et al2014) bahwa perusahaan kecil dan menengah sebagai “inti ekonomi” merupakan suatu alternatif pilihan populer bagi pengusaha karena pada bisnis ini memerlukan lebih sedikit kekayaan, investasi keuangan yang minimal, dan sedikit karyawan. Fakta tersebut membuat banyak perintis-perintis pemula yang mengembangkan keahlian mereka dan melihat peluang yang ada untuk membuka usaha kecil sebagai penghasilan mereka.

(Kristanto, 2009) menyatakan bahwa seharusnya UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan bukan hanya dijadikan suatu obyek manuver politik, karena UMKM dapat berpotensi menjadi aktor penggerak sektor ekonomi riil dan mengurangi angka pengangguran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian

nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hal ini mengandung makna, bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Pasuruan saat ini sudah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, dalam pengembangan pengelolaan UMKM peran modal sangat penting untuk peningkatan jumlah produksi. Untuk itu, modal bantuan yang diberikan pemerintah saja tidak cukup untuk usaha. Namun diperlukan modal lain seperti halnya modal sosial. Modal sosial adalah jaringan sosial yang berupa aset tak ternilai (Field,2016). Suatu kelompok masyarakat tidak cukup hanya mengandalkan bantuan dari luar untuk mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi mereka sendiri juga harus secara bersama-sama memikirkan dan melakukan langkah-langkah terbaik guna mengatasi masalah tersebut dengan mengerahkan segenap potensi dan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian modal sosial menekankan perlunya kemandirian dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi, sementara bantuan dari luar dianggap sebagai pelengkap guna memicu inisiatif dan produktivitas yang muncul dari dalam masyarakat itu sendiri.

Modal sosial memiliki sumber dan potensi yang ada pada setiap masyarakat atau komunitas, bahkan masyarakat dan komunitas merupakan modal sosial utama dimana warga atau anggotanya merasakan kemanfaatan akan eksistensinya (Abdullah, 2013). Modal sosial juga dapat memberikan keunggulan

bersaing bagi organisasi melalui pengkombinasian, pertukaran, dan penciptaan modal intelektual.

Elemen-elemen modal sosial dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam pembangunan kewirausahaan yakni meliputi jaringan sosial, norma sosial, serta kepercayaan yang terbentuk di masyarakat. Modal sosial yang terbentuk akan berkaitan dengan kemampuan berinovasi pelaku usaha dalam masyarakat yang secara tidak langsung berkorelasi dengan kemampuan berwirausaha. (Brooks et al 2009) menyebutkan dalam tulisannya, terdapat hubungan antara karakteristik jaringan pengusaha kecil dan kinerja mereka dalam konteks pengembangan kewirausahaan dan jaringan yang merupakan modal sosial bagi pengusaha. Modal sosial ini adalah sumber daya potensial yang dapat meningkatkan kinerja UMKM dalam beberapa kondisi.

Setiap pelaku UMKM juga memiliki kapasitas sosial yang dapat mendorong upaya pencapaian hasil kerja pelaku UMKM di bidang makanan di pasuruan dalam menjalankan usahanya sebagai seorang wirausahawan. Adanya modal sosial maka informasi dapat tersebar yang pada akhirnya akan memudahkan proses menjalankan usaha bagi pelaku UMKM. Informasi ini dapat berupa cara produksi yang lebih baik, pengelolaan, maupun pemasaran dalam rangka perluasan maupun pengembangan UMKM.

UMKM merupakan salah satu barometer bagi perekonomian indonesia. Pada waktu krisis ekonomi indonesia pada tahun 1997-1998, pengusaha besar banyak yang colaps, tetapi pada waktu itu UMKM masih bisa bertahan hidup. UMKM yang telah lama menjalankan usahanya memiliki prospek yang luar biasa,

tetapi adanya masalah kurang dana menjadikan UMKM ini kurang dapat berkembang karena setiap orang yang berbisnis pasti membutuhkan modal baik untuk mendirikan usaha awalnya atau mengembangkan usahanya. Kebijakan tentang penyalur KUR diatur oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009.

Selama ini kredit perbankan yang mengalir untuk sektor UMKM dirasa masih kurang karena sulitnya akses yang salah satunya adalah ketatnya persyaratan dalam kredit termasuk masalah jaminan. Dahulu analisis kredit masih mengutamakan jaminan dan karakter untuk menjamin adanya resiko kredit sehingga orang-orang lebih memilih mencari mencari alternatif sumber dana lainnya selain di bank yang persyaratannya lebih mudah. Namun sekarang, persyaratan untuk mengajukan kredit usaha rakyat ini tidak begitu sulit karena kredit ini bertujuan untuk mempermudah sektor UMKM mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang.

Dengan adanya kemudahan persyaratan dalam mengajukan kredit para pelaku usaha lebih antusias dalam mengembangkan usahanya. Sikap dan perilaku inilah yang juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin di capai. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang berperilaku kewirausahaan akan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang, inovatif, dan berani mengambil resiko. Maka dari itu

dapat disimpulkan bahwa adanya perilaku kewirausahaan akan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM (Krisnamurthi, 2001)

Perilaku kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan atas dasar kemauan dan kemampuan sendiri. Perilaku kewirausahaan memiliki sifat diantaranya berani mengambil resiko, keutamaan, kreativitas, dan keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri (bird, 1996). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku kreatif dan inovatif merupakan karakteristik utama dari perilaku kewirausahaan. Seseorang yang mempunyai perilaku kewirausahaan memiliki peluang untuk mengembangkan dan menambah pemahaman, pengetahuan serta kemampuan untuk meningkatkan potensi sumberdaya manusia terutama dalam mencapai kapasitas sebagai seorang wirausaha (Ucbasaran et al, 2005).

Dusun Warurejo merupakan sebuah pusat jajanan atau pusat oleh-oleh pembuatan kue pia yang ada di kabupaten pasuruan. Dikarenakan banyaknya mayoritas warga Dusun warurejo adalah pembuat dan pengusaha kue pia. Dusun warurejo juga terkenal dengan sebutan kampung pia, karena banyaknya pengusaha dan pembuat kue pia. Ada beberapa pilihan rasa original atau isi kacang ijo, durian, coklat dan masih banyak varian isi kue pia lainnya, sehingga banyak orang yang membeli untuk dimakan sendiri, acara hajatan maupun dijadikan oleh-oleh untuk saudara atau teman.

Jumlah pengusaha atau pembuat kue pia di dusun warurejo kecamatan gempol kabupaten pasuruan terus berkembang dan meningkat dari tahun ke tahun

serta dapat memberdayakan kaum wanita yang masih pengangguran atau belum bekerja yang berpotensi dapat membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga masing-masing. Berdasarkan pra wawancara kepada pengusaha UMKM kue pia, kebiasaan para warganya dengan saling berinteraksi sosial saling membantu dan membentuk sebuah jaringan sosial dengan memberikan pelatihan dan kepercayaan pembuatan kue pia untuk saling mengembangkan usaha pembuatan kue pia di dusun waru rejo.

Pengusaha kue pia mengembangkan dan meningkatkan produksi usahanya dengan mendapatkan pinjaman modal dan pemberian kredit berupa modal usaha dan bahan pokok usaha dari pemerintah. Dikarenakan syarat yang mudah dan suku bunga yang rendah. Permintaan kue pia yang semakin meningkat membuat usaha tersebut bertahan hingga saat ini, kewiraswastaan dusun warurejo patut diacungi jempol, apalagi banyak diantara mereka yang sudah bisa membuka cabang tempat usaha dan menambah beberapa pegawai yang berasal dari warga sekitar tersebut. Yang juga berdampak pada perekonomian warga sekitar serta pengurangan angka penganggura dan meningkatnya kinerja usaha maupun produktifitas para pegawai dan pemilik usaha.

Tingginya tingkat produktifitas usaha dikarenakan pengetahuan dan pengalaman dari pelaku usaha, dengan adanya jiwa kewirausahaan juga tingkat pendidikan serta pengalaman mengenai usaha yang sedang dijalankan. Akan tetapi bagi mereka yang mau berusaha, belajar dan sabar dalam menjalankan usahanya akan memperoleh keberhasilan yang pada akhirnya akan meningkatkan dari usaha kecil menjadi menengah. Usaha mikro, kecil dan

menengah yang ada di dusun warurejo adalah jenis usaha pembuatan kue pia yang terus berkembang dengan memiliki modal usaha yang cukup dari pemerintah dengan sistem kredit dan pemiliknya memiliki kesabaran dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya setiap pelaku usaha tersebut memiliki ide kreatif, inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil, dan sebagai pemimpin atau pelaku usaha berani mengambil resiko yang akan dijalankan.

Berdasarkan hal tersebut dan fenomena bisnis yang ada pada UMKM di kabupaten pasuruan, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah **“pengaruh modal sosial, pemberian kredit dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kue pia di kabupaten pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM pada bidang makanan kue pia di kabupaten pasuruan ?
2. Apakah ada pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada bidang makanan kue piadi kabupaten pasuruan ?
3. Apakah ada pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja UMKM pada bidang makanan kue pia di kabupaten pasuruan ?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan modal sosial, pemberian kredit dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pada bidang makanan kue pia di kabupaten pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha pada UMKM kue pia di kabupaten pasuruan
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja usaha pada UMKM kue pia di kabupaten pasuruan
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM kue pia di kabupaten pasuruan
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial, pemberian kredit dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM kue pia di kabupaten pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis
Untuk lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana pengaruh modal sosial, pemberian kredit dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang sesuai dengan teori ataupun ilmu yang telah ada.
2. Manfaat bagi UMKM
Sebagai bahan masukan bagi pimpinan usaha atau perusahaan yang diteliti, sehingga UMKM yang bersangkutan dapat memahami lebih

lanjut tentang pengaruh modal sosial, pemberian kredit dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di kabupaten pasuruan.

3. Manfaat bagi program studi

Sebagai penambah referensi dan sebagai perbandingan dengan tulisan-tulisan sebelumnya, khususnya tentang pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan dan kinerja UMKM di kabupaten pasuruan.